

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Thn 2003). Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, lalu setelah mereka beranjak dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga para siswa dan mahasiswa yang di sekolah ataupun di perguruan tinggi diajar oleh guru dan dosen. Pendidikan ialah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Sekolah sebagai lembaga formal sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa mempelajari berbagai macam hal, termasuk kecerdasan, kreatifitas dan sosial. Tercapainya mutu Pendidikan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memungkinkan semua pendidik memahami diri sendiri merupakan peran penting. melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai hal dalam bentuk intelektual, kreatif, dan sosial. Dalam UU Pendidikan Nasional No.20 pasal 3 Tahun 2003 mengatur “Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba mencapai perubahan baru dalam keseluruhan perilaku mulai dari pengalaman sendiri hingga berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Kegiatan Pendidikan selalu dilakukan dalam lingkungan konteks Pendidikan, lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar anak. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan tempat anak-anak belajar dan tumbuh. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa tercermin dari kemampuan penguasaan materi pelajaran, hasil belajar, keterampilan, dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Hasil belajar tersebut diamati dari ketercapaian siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk setiap mata pelajaran.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai individu, sosial, susila dan religious. Menurut Slameto (2010) faktor keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor eksternal. Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dimana keluarga adalah orang-orang terdekat siswa yang memberikan pengaruh cukup besar dalam hasil belajar. Cara orangtua mendidik, suasana rumah yang kacau, hubungan antar keluarga yang tidak terjalin dengan baik membuat anak merasa tidak nyaman dan malas untuk belajar, bahkan akibat tuntutan ekonomi sebagian orang tua tidak mendorong anaknya untuk belajar melainkan untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarga.

Sekolah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, karena sekolah adalah rumah dan tempat belajar kedua bagi anak. Selama proses pembelajaran seperti metode pengajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sedangkan siswa terlihat pasif menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dengan siswa, selain kurangnya media pembelajaran, kurangnya hubungan guru-murid terjalin baik, hubungan antar siswa dengan siswa yang tidak harmonis, dan suasana sekolah yang tidak mendukung dapat mempengaruhi nilai siswa. Masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa tinggal. Siswa hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen dengan kebisingan, kegaduhan dan pertengkaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan heterogen. Lingkungan masyarakat tersebut merupakan lingkungan yang kurang bersahabat dengan siswa, karena siswa tidak mungkin dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 21 Medan bahwa terdapat peserta didik yang masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai kumulatif tengah semester yang

diperoleh siswa. KKM pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 21 Medan adalah 70 . Berikut peneliti jabarkan daftar nilai kumulatif tengah semester siswa kelas VIII SMPN 21 Medan :

- a. Pada kelas VIII-1 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 3 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 12 siswa nilai (85), 8 siswa (80) dan 2 siswa (75), selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM 2 siswa nilai (50), 3 siswa (55) dan 3 mendapat nilai (60). Dengan persentase 75% diatas KKM dan 25% di bawah KKM.
- b. kelas VIII- 2 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 7 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 8 siswa nilai (85), 5 siswa (80) diatas KKM, selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM 4 siswa nilai (50), 4 siswa (55) dan 4 mendapat nilai (60). Dengan persentase 62,5% diatas KKM dan 37,5% di bawah KKM.
- c. Pada kelas VIII-3 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 5 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 6 siswa nilai (85), 6 siswa (80), selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM 6 siswa nilai (50), 5 siswa (55) dan 4 mendapat nilai(60). Dengan persentase 46,8% diatas KKM dan 53,2% di bawah KKM.
- d. Pada kelas VIII-4 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 19 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 2 siswa nilai (85), 2 siswa (80) dan 2 siswa (75), selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM terdapat 1 siswa memperoleh nilai 75, selanjutnya 2 siswa nilai (50), 2 siswa (55) dan 3 mendapat nilai (60). Dengan persentase 78,2% diatas KKM dan 21,8% di bawah KKM.

- e. Pada kelas VIII-5 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 11 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 9 siswa nilai (85), 4 siswa (80) dan 1 siswa (75), selanjutnya 2 siswa nilai (50), 3 siswa (55) dan 3 mendapat nilai (60) atau dibawah KKM. Dengan persentase 75% diatas KKM dan 25% di bawah KKM.
- f. Pada kelas VIII-6 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 2 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 12 siswa nilai (85), 5 siswa (80) dan 1 siswa (75), selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM 4 siswa nilai (50), 4 siswa (55) dan 4 mendapat nilai (60). Dengan persentase 62,5% diatas KKM dan 37,5% di bawah KKM.
- g. Pada kelas VIII-7 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 5 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 3 siswa nilai (85), 9 siswa (80), selanjutnya terdapat jumlah siswa yang dibawah KKM terdapat 1 siswa memperoleh nilai 75, selanjutnya 4 siswa nilai (50), 4 siswa (55) dan 4 mendapat nilai (60). Dengan persentase 62,5% diatas KKM dan 37,5% di bawah KKM.

Sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 yaitu secara daring dan luring. Anak yang belajar secara daring mengalami banyak hambatan diantaranya adalah paket internet tidak ada, handphone yang dipakai untuk belajar di bawa orangtua bekerja, handphone android di rumah hanya satu sehingga siswa berbagi dengan saudara-saudaranya yang belajar daring juga, kurangnya pantauan orangtua saat siswa belajar sehingga siswa bukannya belajar tetapi bermain game ataupun bermain media sosial. Siswa yang belajar secara luring memang diberangkatkan oleh orangtua

(diantar kesekolah untuk belajar) tetapi siswa tersebut tidak mencari guru yang mengajar dan malah mereka berkumpul di luar gerbang sekolah ataupun kedai yang ada di seberang sekolah. Beberapa siswa juga mengalami keluarga *broken home* sehingga ia acuh tak acuh pada pembelajaran. Saat laporan hasil tengah semester banyak siswa yang nilainya kosong pada mata pelajaran IPS. Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar dan juga metode yang digunakan hanya metode ceramah yang membuat hasil belajar menurun, sehingga perlu dikaji hubungan faktor eksternal dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan T.A 2021/ 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII
2. Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar dan juga metode yang digunakan saat belajar hanya metode ceramah.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah faktor eksternal belajar yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan T.A 20212022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan ?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan faktor eksternal siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan.
2. Mengetahui keadaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi referensi dan wawasan serta pengetahuan semua pihak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

1. Dapat membantu sekolah dalam memahami hubungan faktor eksternal siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS
 2. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.
- b. Bagi orangtua
1. Sebagai masukan bagi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Medan.
- c. Bagi Pendidik
1. Sebagai evaluasi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar juga akan meningkat.
- d. Bagi Peserta Didik
1. Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Medan.
- e. Bagi Peneliti
1. Menambah wawasan dan pengetahuan baru saat memahami materi pelajaran IPS
 2. Menambah pengalaman dalam memahami faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
 3. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap hasil belajar siswa.
 4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.